

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.)

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan salah satu tanaman palawija sebagai tanaman produksi. Berdasarkan taksonomi tanaman kacang tanah dapat diklasifikasikan (Kiswanto, 2021) sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Subdivisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Dicotyledonae</i>
Ordo	: <i>Leguminales</i>
Famili	: <i>Papilionaceae</i>
Genus	: <i>Arachis</i>
Spesies	: <i>Arachis hypogaea</i> L

Kacang tanah merupakan tanaman *monocius* yang berbentuk tegak atau menjalar dan merupakan tanaman herba tahunan. Tinggi tanaman kacang tanah umumnya 15-70 cm. Batang utama berkembang dari epikotil dan membawa kotiledon pada tiap daun ruas pertama. Percabangan bersifat dwimorfik dengan cabang vegetatif dan cabang generatif. Semua cabang vegetatif memiliki daun kecil-kecil yang disebut katapils. Cabang vegetatif sekunder dan tersier berasal dari cabang primer. Daun pada cabang utama membentuk 2/5 filotaksi dan terdapat

vegetatif primer. Daun-daun pada cabang utama itu berjumlah empat daun dengan dua daun terdapat di tempat yang berlawanan. Panjang daun mencapai 3 – 4 cm dengan lebar 2 – 3 cm dan panjang petiole 3 – 7 cm (Hutabarat & Hutahayan, 2021).

Manfaat kacang tanah pada bidang kesehatan antara lain menjaga kesehatan jantung karena kacang tanah mengandung sejumlah nutrisi seperti magnesium, niasin, tembaga, asam oleat, dan banyak antioksidan, seperti resveratrol (Samosir & Pakpahan, 2019). Manfaat kacang tanah pada bidang industri antara lain sebagai pembuatan margarin, sabun, minyak goreng dan lain sebagainya (Silawibawa *et al.*, 2022).

2.2. Agroindustri

Agroindustri merupakan suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian (Suwandi, *et al.*, 2022). Definisi agroindustri dapat dijabarkan secara umum adalah sebuah ilmu yang akan mempelajari bagaimana pengembangan industrialisasi pada dasarnya akan banyak mempelajari tentang industry dan teknologi yang digunakan untuk mengolah hasil pertanian atau istilahnya pasca panen. Agroindustri penting dilakukan dalam rangka meningkatkan nilai tambah, terutama pada saat produksi melimpah dan harga produk rendah, juga untuk produk yang rusak atau bermutu rendah, maka disinilah saat yang tepat untuk mengolahnya lebih lanjut (Setyowati & Prihatminingtyas, 2017).

Agroindustri di Indonesia memiliki peranan penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini dapat dilihat dalam berbagai aspek pengembangan, diantaranya adalah menciptakan nilai tambah, menciptakan lapangan dan tenaga kerja, meningkatkan penerimaan devisa negara, pemerataan pendapatan penduduk, serta mampu menarik pembangunan sektor pertanian sebagai sektor yang menyediakan bahan baku. Meskipun peranan agroindustri sangat penting, pembangunan agroindustri masih dihadapkan pada berbagai tantangan seperti bahan baku yang cukup dan kontinu, peran agroindustri di pedesaan masih kurang nyata hal ini dikarenakan masih berkonsentrasi di perkotaan, kurang konsistennya kebijakan pemerintah terhadap agroindustri dan produk dan prosesing yang belum mampu untuk bersaing (Suciati *et al.*, 2021). Agroindustri dalam hal keberadaanya memiliki peran penting bagi kemajuan dan kesejahteraan suatu daerah karena mampu menciptakan dan menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan para pelakunya, meningkatkan pendapatan daerah dan mampu memperkenalkan inovasi-inovasi terkini sehingga meningkatkan daya saing (Syafuruddin & Darwis, 2021).

2.3. Industri Rumah Tangga (*Home industry*)

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Industri rumah tangga atau biasanya disebut *home industry* merupakan pembangunan ekonomi melalui transformasi sumber daya yang menggunakan alat-alat yang bersifat sederhana dimana dikatakan sebagai

perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi dipusatkan dirumah. Industri rumah tangga pada umumnya memusatkan kegiatan disebuah rumah untuk proses produksinya yang biasanya tenaga kerja berasal dari anggota keluarga dengan memiliki modal yang sangat terbatas (Hisyam *et al.*, 2023).

Peran agroindustri khususnya dalam pengolahan hasil pertanian banyak membantu mensejahterakan hidup masyarakat khususnya didaerah pedesaan. Hal ini dikarenakan industri kecil ini memiliki peran yang sangat strategis mengingat berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut antara lain mencakup jumlah dan penyebarannya, penyerapan tenaga kerja, penggunaan bahan baku lokal, keberadaannya disemua faktor ekonomi, dan ketahanannya terhadap krisis (Muna *et al.*, 2022).

2.4. Produksi

Produksi adalah hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Kegiatan produksi merupakan aktivitas dalam menghasilkan *output* dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses *input* sedemikian rupa (Isyariansyah *et al.*, 2018). Produksi kacang tanah nasional mengalami penurunan sejak tiga tahun terakhir ini dari jumlah produksi 418.414 ton ditahun 2020 menjadi 390.465 ton pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 menjadi 379.928 ton (Kementerian Pertanian, 2022). Tingkat produktivitas kacang tanah di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022 dengan luas panen 1.136 ha, produksi 1.230 ton dan produktivitas 10,83 kuintal/ha (BPS Sumatera Utara, 2022).

Konsumsi kacang tanah di Indonesia pada tahun 2019 berjumlah 590.087 ton (Pusdatin, 2020). Permintaan kacang tanah terus meningkat dipengaruhi oleh semakin berkembangnya industri makanan di Indonesia yang menjadikan kacang tanah sebagai bahan baku, maupun bahan pelengkap. Produksi kacang tanah di Indonesia belum mampu memenuhi permintaan. Akibatnya, Indonesia harus meningkatkan jumlah impor kacang tanah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kacang tanah (Fahmi & Yanti, 2020).

2.5. Investasi

Investasi merupakan modal awal pada sebuah usaha yang terdiri dari seluruh biaya yang digunakan untuk melakukan proses produksi (Romdhon *et al.*, 2018). Investasi pada agroindustri kacang rondam terdiri dari pendirian bangunan dan pembelian alat atau mesin. Peralatan yang diperlukan dalam proses pengolahan kacang rondam terdiri dari beberapa mesin yang meliputi mesin drum sangrai, mesin pengipas dan mesin pengemas (Silalahi *et al.*, 2021). Penggunaan teknologi modern pada proses pengolahan kacang sangrai akan menunjang hasil produksi yang berkualitas (Leonita *et al.*, 2013). Penggunaan teknologi modern akan mendorong biaya investasi yang dikeluarkan tinggi (Romdhon *et al.*, 2018).

2.6. Biaya Produksi

Biaya merupakan nilai dari semua masukan ekonomis yang diperlukan, yang dapat diperkirakan dan diukur untuk menghasilkan suatu produk (Yulianti & Prihtanti, 2020). Biaya dalam proses produksi berdasarkan jangka waktu dapat

dibedakan menjadi dua yaitu biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Biaya jangka pendek berkaitan dengan penggunaan biaya dalam waktu atau situasi yang tidak lama, jumlah masukan (*input*) faktor produksi tidak sama, dapat berubah-ubah. Biaya produksi jangka pendek masih dapat dibedakan adanya biaya tetap dan biaya variabel, sedangkan dalam jangka panjang semua faktor produksi adalah biaya variabel (Rosita *et al.*, 2020).

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh perubahan jumlah output. Biaya yang tidak dipengaruhi oleh perubahan jumlah output meliputi sewa, pajak, penyusutan alat dan biaya lainnya yang besarnya tidak terpengaruh oleh besar penjualannya (Ferawati & Syam, 2021). Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang dapat berubah secara proporsional dengan perubahan jumlah output. Biaya variabel terdiri dari komponen-komponen yang dapat berubah yang berhubungan dengan perubahan jumlah output, misalnya biaya bahan baku, biaya pengemasan, biaya transportasi, dan biaya tenaga kerja (Nurjaman *et al.*, 2018).

2.7. Penerimaan

Penerimaan (*revenue*) adalah penerimaan produksi dari hasil penjualan *output*nya. Penerimaan total dapat diketahui dari perolehan hasil *output* atau jumlah produksi dikalikan dengan harga jual *output* (Palohon & Pangemanan, 2019). Semakin banyak jumlah atau kapasitas produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produk yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan

sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil (Tololiu *et al.*, 2021).

2.8. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari penerimaan (*revenue*) dengan biaya total (*total cost*) yang dikeluarkan oleh suatu usaha. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa, penyewaan properti, dan pemberian pinjaman uang. Pendapatan biasanya akan menyebabkan kenaikan aset yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Pramayang *et al.*, 2020). Pendapatan adalah tujuan utama dari perusahaan, yang berjalan dengan baik dan kata lain untuk kelangsungan hidup perusahaan (Jumirin & Lubis, 2018).

2.9. Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha atau disebut juga *feasibility study* adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Kelayakan usaha yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain, kelayakan dapat artikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan (Kasmir, 2015). Kelayakan finansial merupakan salah satu aspek kajian dalam studi

kelayakan usaha. Aspek ini merupakan suatu kajian mendalam tentang kelayakan suatu usaha dari sisi finansial (Husnan & Suwarsono, 2000). Analisis aspek finansial memiliki tujuan untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan, dengan membandingkan pengeluaran dan pendapatan (Hidayati *et al.*, 2020). Usaha dikatakan berhasil apabila usaha tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain dan termasuk kewajiban kepada pihak ketiga (Suratiyah, 2015).

2.10. Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan peningkatan nilai komoditas setelah melalui berbagai proses produksi, seperti pengolahan, penyimpanan, dan pengangkutan dalam suatu proses produksi yang menyebabkan adanya pertambahan nilai (Sulaiman & Natawidjaja, 2019). Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan ialah selisih antara nilai komoditas yang diproses pada tahap tertentu dengan nilai korbanan yang digunakan selama proses produksi. Besarnya nilai tambah karena proses pengolahan diperoleh dari pengurangan biaya bahan baku ditambah input lainnya terhadap nilai produk yang dihasilkan tidak termasuk tenaga kerja.

Nilai tambah menggambarkan imbalan bagi tenaga kerja, modal, dan manajemen sehingga dapat diketahui nilai imbalan terhadap balas jasa dan besarnya kesempatan kerja yang ditambahkan karena kegiatan menambah kegunaan (Madjid & Utomo, 2023). Nilai tambah untuk pengolahan dipengaruhi oleh faktor teknis yang meliputi kapasitas produksi, jumlah bahan baku, dan tenaga kerja, serta faktor

pasar yang meliputi harga *output*, harga bahan baku, upah tenaga kerja dan harga bahan baku lain selain bahan bakar dan tenaga kerja (Fauziah *et al.*, 2021).

Analisis nilai tambah umumnya dilakukan dengan menggunakan metode Hayami. Pengukuran nilai berdasarkan metode Hayami dilakukan dengan cara mengidentifikasi komponen utama, seperti *input* yang digunakan, *output* yang dihasilkan, harga bahan baku, harga jual produk, biaya tenaga kerja, dan sumbangan *input* lain (Yosifani *et al.*, 2021). Analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan dari analisis nilai tambah dengan menggunakan metode Hayami diantaranya: (1). Dapat diketahui besarnya nilai tambah, nilai output, dan produktivitas, (2). Dapat diketahui besarnya balas jasa terhadap pemilik-pemilik faktor produksi, (3). Prinsip nilai tambah bagi Hayami bisa diterapkan pula untuk subsistem lain di luar pengolahan, misalnya untuk aktivitas pemasaran.

Analisis nilai tambah metode Hayami memiliki kelemahan yaitu (1). Pendekatan rata-rata tidak tepat apabila diterapkan pada unit usaha yang menciptakan banyak produk dari satu tipe bahan baku, (2). Tidak bisa menerangkan produk sampingan, (3). Kegiatan dapat menentukan perbandingan yang bisa digunakan untuk menyimpulkan apakah balas jasa terdapat pemilik faktor produksi tersebut telah layak (Jakayah & Haryadi, 2023).

2.11. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sudah dibuat oleh peneliti lain digunakan sebagai referensi peneliti. Adapun penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Metode	Hasil
Silalahi <i>et al.</i> (2021).	Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kacang Tanah Menjadi Kacang Rondam UD Mars	Analisis Nilai Tambah Metode Hayami	Nilai tambah pengolahan kacang rondam pada usaha UD. Mars diperoleh sebesar Rp 2.071,41/kg untuk satu kali proses produksi dan dikemas dan diperoleh nilai tambah tertinggi pada kemasan 0,5 kg yaitu sebesar Rp 6.609,08, kemasan 0,25 kg sebesar Rp 5.877,69 dan kemasan 0,4 kg sebesar Rp 2.392,85.
Sinaga <i>et al.</i> (2020)	Analisis Nilai Tambah dan BEP Kacang Garing Sihobuk di Desa Silangkitang Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara	Analisis Nilai Tambah Metode Hayami, Titik Impas	Nilai tambah Kacang Sihobuk adalah sebesar Rp 6.353,94 atau 26,05 persen. Titik impas produksi untuk Kacang Sihobuk adalah sebesar 450 kemasan. Titik impas biaya untuk Kacang Sihobuk adalah sebesar Rp 11.261.534.

¹Silalahi *et al.* (2021) ²Sinaga *et al.* (2020)

Pada penelitian terdahulu memberikan sumbangan pemikiran mengenai analisis usaha dan nilai tambah agroindustri kacang rondam di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir yaitu analisis nilai tambah yang kemudian menjadi rujukan pada penelitian ini. Model analisis data yang digunakan merujuk penelitian bahwa untuk mengetahui analisis nilai tambah dengan metode Hayami. Peneliti memberikan sebuah kebaruan (*novelty*) dengan mengembangkan tujuan dari penelitian terdahulu. Pengembangan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usaha agroindustri kacang rondam. Selain itu, sampel penelitian yang digunakan dibakukan dengan mengambil seluruh sampel penelitian.